

PELATIHAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI SDN 5 MANGUNREJA TASIKMALAYA JAWA BARAT

Fatwa Patimah Nursa'adah *¹
Maya Nurfitriyanti ²
Aulia Masruroh³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
*e-mail: fatwapatimah@gmail.com¹, maya_fitri31@yahoo.co.id², aulia.m89@gmail.com³

Abstrak

Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah di SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya, Jawa Barat, merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan komunitasnya. Melalui penyuluhan yang diadakan secara online oleh tim abdimas, peserta, yang terdiri dari guru dan warga sekolah, diberikan pemahaman tentang pengertian sampah, jenis sampah, dampak yang ditimbulkan, dan solusi untuk meminimalisasi sampah melalui pembuatan bank sampah. Kegiatan ini mencapai keberhasilan dengan partisipasi aktif dari 20 peserta yang menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dalam mempelajari konsep-konsep baru tentang pengelolaan sampah. Bagi para guru, pelatihan ini memberikan pengalaman baru dalam menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui bank sampah, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini merupakan langkah awal yang positif dalam membangun kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah di sekolah dan komunitasnya.

Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan sampah, Bank Sampah, SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya

Abstract

Waste Bank Management Training at SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya, West Java, is an effort to increase awareness and skills in waste management in the school environment and community. Through online counseling held by the community service team, participants, consisting of teachers and school residents, were given an understanding of the meaning of waste, types of waste, the impacts it causes, and solutions for minimizing waste through creating a waste bank. This activity achieved success with the active participation of 20 participants who showed high enthusiasm and interest in learning new concepts about waste management. For teachers, this training provides new experience in implementing the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) through waste banks, so that they can become agents of change in encouraging more sustainable waste management practices. Thus, this training is a positive first step in building awareness and skills in waste management in schools and communities.

Keywords: Training, Waste management, Waste Bank, SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Bank Sampah adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam upaya mengelola limbah secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks meningkatnya masalah lingkungan akibat polusi plastik dan sampah lainnya, bank sampah menjadi solusi yang sangat relevan dalam upaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Bank Sampah adalah sebuah program pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Di dalam bank sampah, sampah rumah tangga yang biasanya dibuang begitu saja, diolah dan dijual kembali.

Pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan di wilayah perkotaan, salah satu cara mengelola sampah yaitu dengan mengadakan bank sampah. Bank Sampah dapat menjadi solusi alternatif dalam mengelola sampah di perkotaan. Adanya bank sampah menjadikan masyarakat dididik untuk memilah sampah yang dapat diolah kembali dan menjadi bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, adanya bank sampah dapat meringankan pemerintah dalam mengangkut sampah pada tempat pembuangan akhir, karena sebagian sampah telah ditempatkan di bank sampah (Saputra et al., 2023).

Bank Sampah juga berfungsi sebagai sistem pengumpulan dan daur ulang sampah secara komersial, seperti menjual atau daur ulang. Pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) juga diterapkan dalam program bank sampah, yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang sampah untuk menciptakan produk bernilai ekonomis. Dalam implementasinya, bank sampah memerlukan partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan pemerintah lokal yang berkelanjutan. Pemerintah harus membuat kebijakan terkait dengan pengelolaan sampah dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengelola sampah tersebut. Bank Sampah juga dapat menjadi wadah komunitas warga peduli kelestarian lingkungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan lingkungan yang bersih dan sehat (Nurikah & Fuqron, 2022).

Pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya, Jawa Barat, menjadi langkah proaktif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama para siswa dan guru, dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Dengan memperkenalkan konsep bank sampah secara menyeluruh dan memberikan pelatihan praktis, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif dalam hal pengelolaan sampah di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, pelatihan pengelolaan bank sampah di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa/i yang ada di sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harusnya dapat membentuk insan-insan yang bersikap dan berperilaku peduli terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, pendirian bank sampah di sekolah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para siswa dan guru, dalam mengelola sampah dengan lebih baik (smpn1 gemolong, 2019).

Pelatihan pengelolaan bank sampah juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam mengelola sampah secara mandiri. Dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun pemerintah provinsi. Dengan memperkenalkan konsep bank sampah secara menyeluruh dan memberikan pelatihan praktis, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif dalam hal pengelolaan sampah di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Bank Sampah Sekolah tidak hanya memiliki manfaat dalam pengolahan limbah, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk melibatkan siswa dalam praktik keberlanjutan dan pengelolaan sampah secara bijaksana.

METODE

Kegiatan pelatihan pengelolaan bank sampah di Sekolah Dasar Negeri 5 Mangunreja, Tasikmalaya, Jawa Barat, yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2020, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama para siswa dan guru, dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Dengan memperkenalkan konsep bank sampah secara menyeluruh dan memberikan pelatihan praktis, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif dalam hal pengelolaan sampah di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan konsep pelatihan di dalam dan di luar ruangan, yang memungkinkan peserta untuk memperoleh materi yang lebih luas dan interaktif. Pembekalan yang diberikan diharapkan dapat menghasilkan peserta yang berkualitas, sehingga mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan tersebut berupa sesuatu yang berharga dan bernilai. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih baik, serta berkontribusi pada meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Observasi

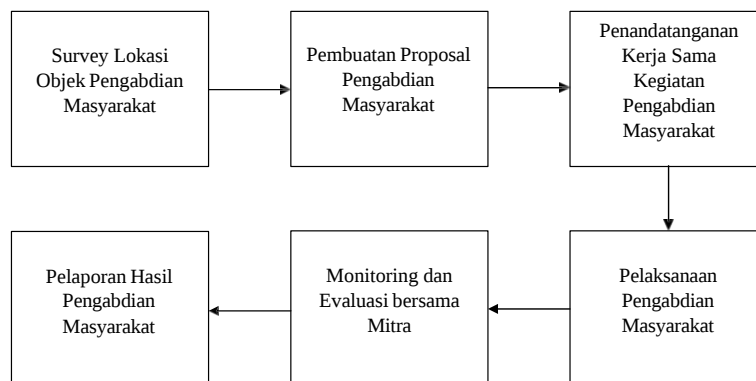
Metode observasi digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi tentang bank sampah yang diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 5 Mangunreja, Tasikmalaya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan terkait dengan keadaan lingkungan, termasuk sampah organik dan anorganik, serta permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pengelolaan sampah di area tersebut. Data yang dikumpulkan melalui observasi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih efektif.

2. Diskusi

Diskusi yang dilakukan antara Tim Pengusul dengan mitra kegiatan adalah langkah yang efektif dalam mencari solusi untuk permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses mendirikan bank sampah di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya. Dalam diskusi ini, tim dan mitra kegiatan dapat berbagi ide dan pengalaman untuk menemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pengelolaan sampah di sekolah. Dengan demikian, diskusi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih baik.

3. Simulasi

Simulasi yang dilakukan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai contoh pemanfaatan sampah yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Dalam simulasi, contoh-contoh pemanfaatan sampah yang dapat diolah dan dijual kembali dapat diperlihatkan, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang berharga dan bernilai. Dengan demikian, simulasi dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih baik.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Persoalan sampah di Indonesia menjadi masalah yang kompleks dan belum terpecahkan, ditandai dengan jumlah besar sampah yang menggunung di beberapa titik di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar dapat menjadi permasalahan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, tim abdimas UNINDRA melakukan pembuatan bank sampah di Sekolah Dasar 5 Mangureja, Tasikmalaya. Proses pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan tim pelaksana dalam meninjau lokasi

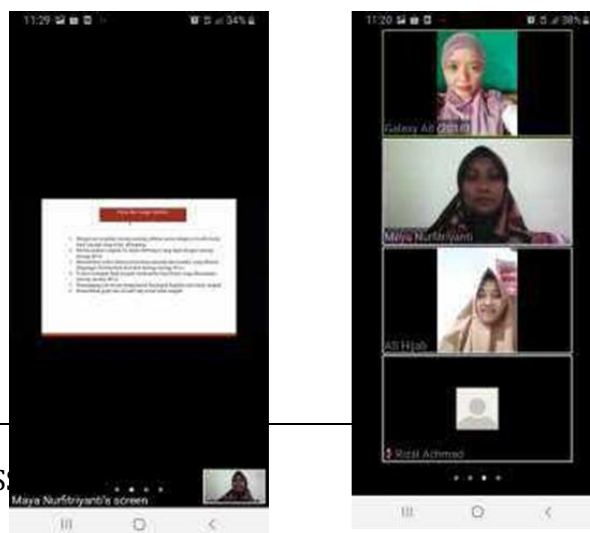
mitra, yaitu Sekolah Dasar 5 Mangureja yang dipimpin oleh Bapak Daud S.Pd., MM.Pd. Dengan demikian, tim abdimas UNINDRA berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih baik.

Kegiatan pendahuluan lokasi objek penelitian ini dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengetahui permasalahan mitra yang terjadi. Hasil diskusi tersebut, didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya edukasi warga sekolah mengenai permasalahan sampah. Sehingga tim dan kepala sekolah sepakat untuk mengadakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pembuatan bank sampah secara online menggunakan aplikasi zoom yang bertujuan untuk memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan sampah dengan edukasi warga sekolah melalui pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R. Adapun penyuluhan yang diberikan meliputi materi : pembuatan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R. Sesuai dengan kesepakatan antara tim pelaksana PKM dan pihak sekolah, kegiatan dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom pada hari Rabu, 24 Juni 2020 dan diikuti oleh warga sekolah SD 5 Mangunreja.



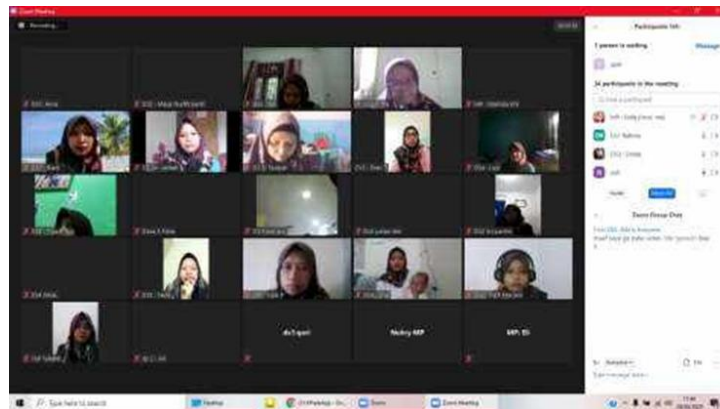
Gambar 2. Undangan Via Zoom PKM SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya

Rabu, 24 Juni 2020 kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan pemberian sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana Abdimas dan pembukaan oleh Kepala Sekolah SD 5 Mangunreja. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh guru dan warga sekolah SD 5 Mangunreja. Pemberian materi dilaksanakan secara bergantian. Materi tentang pengertian dan jenis Sampah dimulai pukul 10.00 yang disampaikan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Tim PKM menjelaskan mengenai Pengertian dan Jenis Sampah

Tim Pelaksana menjelaskan pengertian dan jenis sampah yang berlangsung selama 90 menit, guru terlihat antusias mengikuti materi. Hal ini terlihat dari keaktifan para guru saat tim meminta guru menerapkan cara berbicara dan menyampaikan pendapat dengan baik dan menyenangkan.



Gambar 4. Peserta ketika materi Pengertian dan Jenis Sampah

Materi selanjutnya dimulai pukul 11.30, yaitu Bank Sampah dan Pembuatan Bank Sampah. Pada materi ini disampaikan pengertian bank sampah, tujuan bank sampah, manfaat bank sampah, langkah-langkah pembuatan bank sampah. Materi tentang pembuatan sampah berlangsung sampai pukul 13.00. Pukul 13.00 kegiatan ditutup kembali oleh Kepala Sekolah.

PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan pada guru dan warga sekolah SD 5 mangunreja melalui penyuluhan yang diadakan oleh tim abdimas secara online. Materi yang diberikan meliputi: pengertian sampah, jenis sampah, dampak yang ditimbulkan dari sampah, dan kesadaran untuk meminimalisasi sampah dengan cara pembuatan Bank Sampah di sekolah tersebut.

Antusiasme dan partisipasi dalam pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya Jawa Barat dapat dilihat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif. Dalam beberapa penelitian, antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti dukungan pemerintah, pengelola bank sampah yang efektif, dan insentif yang diberikan. Dalam konteks pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya Jawa Barat, antusiasme dan partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti:

1. Dukungan Pemerintah: Dukungan pemerintah lokal dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Pemerintah dapat memberikan bantuan langsung, seperti pengadaan sarana dan prasarana, serta memberikan informasi tentang kegiatan bank sampah melalui berbagai kanal (Oktaviana et al., 2022).
2. Pengelola Bank Sampah: Pengelola bank sampah yang efektif dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi masyarakat. Pengelola yang memiliki kemampuan dalam

mengelola bank sampah serta memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat

3. Insentif: Insentif yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam pengelolaan bank sampah. Insentif dapat berupa tambahan penghasilan dari hasil penjualan sampah yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka
4. Kesadaran Masyarakat: Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara efektif dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam pengelolaan bank sampah. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang tersedia

Pelaksanaan Online yang Sukses: Meskipun dilakukan secara online, penyuluhan yang diadakan oleh tim abdimas berhasil menyampaikan materi dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan informasi, terutama dalam situasi di mana pertemuan fisik tidak memungkinkan.

Edukasi tentang pengelolaan sampah melalui pelatihan pengelolaan bank sampah sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Bank Sampah adalah konsep yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan produktif, serta menghasilkan pendapatan dari pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan bank sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan pengelolaan sampah yang efektif, serta memberikan mereka kemampuan untuk mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mengelola sampah dan meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan bank sampah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif (Agusrina, 2023).

Pengalaman Baru bagi Para Guru dalam Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya Jawa Barat berupa peningkatan kemampuan guru dalam mengelola bank sampah sebagai strategi pendidikan yang efektif. Dalam pelatihan ini, guru-guru di SDN 5 Mangunreja Tasikmalaya Jawa Barat diberikan pelatihan yang fokus pada pengelolaan bank sampah, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan penjualan sampah. Guru-guru juga diajarkan bagaimana mengajarkan siswa mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan, serta bagaimana mengintegrasikan pengelolaan bank sampah dengan kurikulum pendidikan yang ada.

Dalam pelatihan ini, guru-guru juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ide mereka dalam mengelola bank sampah di sekolah. Mereka dapat membagikan strategi yang efektif dalam mengelola bank sampah, serta bagaimana mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan. Selain itu, guru-guru juga dapat mempelajari bagaimana mengintegrasikan pengelolaan bank sampah dengan kegiatan lainnya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan social (Wahjusaputri et al., 2019).

Pengolahan sampah adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan masalah-masalah yang terkait dengan lingkungan. Dalam konteks penanganan sampah di sekolah, cara yang ideal adalah mengombinasikan pengelolaan dengan penggunaan kembali, sehingga tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga menghasilkan kegunaan baru. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengatasi masalah sampah secara terorganisir, mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam mengelola sampah dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini

sebagian sudah dilakukan dengan memilah sendiri sampah rumahtangganya dan kemudian menjualnya ke pengepul untuk sampah yang laku dijual. Bahkan ada sebagian masyarakat yang memulung sampah yang ada dilingkungannya untuk dijual ke pengepul. Namun sistemnya belum terorganisir dan hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat saja.

Petugas Bank Sampah adalah warga sekolah yang peduli dan mau melakukan kegiatan bank sampah dengan tulus ikhlas. Sebaiknya petugas bank sampah adalah guru dan siswa. Penyetor / sebagai nasabah adalah warga sekolah SD 5 Mangunreja dan warga tersebut mendapatkan Buku Tabungan. Bank Sampah bertujuan untuk mengupayakan

mengoptimalkan nilai sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan sehat, bersih dan asri, mengurangi jumlah sampah ke TPA, mampu mengubah perilaku masyarakat, dapat mendukung masyarakat peduli lingkungan dan melatih masyarakat untuk berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah. Langkah yang dilakukan untuk membentuk Bank Sampah antara nya :

1. Membentuk Pengurus
2. Pemberian Nama Bank Sampah
3. Penentuan Tempat
4. Bekerja Sama dengan Pengepul/ Pembeli Sampah
5. Alat Alat Operasional
6. Sistem Administrasi
7. Menentukan Jadwal Kegiatan
8. Tahapan Sosialisasi

Produk kerajinan berbahan limbah adalah benda kerajinan yang dibuat oleh tangan- tangan manusia, bukan karya mesin, melainkan keterampilan tangan serta keahlian atau kemahiran tangan dalam mengolah bahan dalam penyusunan teknik dalam proses pembuatan benda kerajinan yang bahan utamanya berasal dari limbah. Contoh: tikar yang terbuat dari bekas bungkus kopi ABC dan lainlain. Produk kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Fungsi produk kerajinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi karya kerajinan sebagai benda pakai dan fungsi karya kerajinan sebagai benda hias. Karya kerajinan sebagai benda pakai meliputi segala bentuk kerajinan yang digunakan sebagai alat, wadah, atau dikenakan sebagai pelengkap busana. Karya kerajinan sebagai benda hias meliputi segala bentuk kerajinan yang dibuat dengan tujuan untuk dipajang atau digunakan sebagai hiasan atau elemen estetis.



Gambar 5. Kerajinan Tangan dari Bahan Limbah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya, Jawa Barat, dapat merangkum beberapa poin penting: 1) Melalui pelatihan ini, para peserta, terutama para guru dan warga sekolah, telah meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka

tentang pentingnya pengelolaan sampah. Mereka memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari; 2) Para peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola sampah, termasuk segregasi, pengelompokan, dan pengolahan sampah melalui pendekatan bank sampah. Ini memberikan mereka alat konkrit untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah di sekolah dan komunitas mereka; 3) Pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi para guru, terutama dalam menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui bank sampah. Mereka merasakan sendiri manfaat dari praktek-praktek ini dan memiliki keterampilan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman tersebut kepada siswa dan Masyarakat; 4) Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tim abdimas, sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi semacam ini memungkinkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan sampah; 5) Kesuksesan dan antusiasme yang terlihat selama pelatihan menunjukkan potensi perubahan positif dalam perilaku dan praktik pengelolaan sampah di SDN 5 Mangunreja dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya bank sampah dan pemahaman yang ditingkatkan, diharapkan akan terjadi pengurangan sampah, peningkatan daur ulang, dan peningkatan kesadaran lingkungan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Terima kasih atas partisipasi dan kerjasama yang telah diberikan dalam pelatihan pengelolaan bank sampah di SDN 5 Mangunreja, Tasikmalaya, Jawa Barat. Kehadiran dan antusiasme Anda sangat berarti bagi kesuksesan acara ini. Semoga ilmu dan keterampilan yang Anda dapatkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah dan komunitas secara luas. Terima kasih sekali lagi dan semoga kita semua dapat terus berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrina, Y. (2023). PELATIHAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NGELUK KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Pengabdian DIMASTIK*, 1(1), 37–44.
- Nurikah, E. F., & Fuqron, E. (2022). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang. *ProBono and Community Service Journal*, 1(2), 66–79.
- Oktaviana, K., Warsono, H., & Setianingsih, E. L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 112–128.
- Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 61–67.
- smpn1 gemolong. (2019, January 30). *Bank Sampah di Sekolah*. <https://Smpn1gemolong.Sch.Id/Read/23/Bank-Sampah-Di-Sekolah>.
- Wahjusaputri, S., Hermanto, S., & Indah Nastiti, T. (2019). Program Bank Sampah Dengan Model Dem Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sdn Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 312–333.